

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penegasan Judul

Judul laporan Tugas Akhir ini adalah peran penata artistik dalam program acara angkriangan TVRI Yogyakarta

1. Peran

Peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang. Status dan kedudukan ini sesuai dengan keteraturan social, bahkan dalam keteraturan tindakan semuanya disesuaikan dengan peran yang berbeda (Soekanto.2009)

2. Penata Artistik

Salah satu bagian penting dari kerja produksi acara siaran di televise adalah Tata Artistik. Bagian tata artistik ini mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengelolah dan menciptakan suasana yang sesuai dengan suatu penampilan acara televise, sehingga acara tersebut secara visual menarik untuk ditonton.

Artistik Televisi adalah bagian dari kru televisi yang tentu berkaitan dengan art televisi, di beberapa stasiun televisi tata artistik masuk ke dalam Departemen Artistik atau *Art Departement*. Di dalam departemen tersebut terbagi menjadi beberapa unit bagian yakni, Unit Grafika, serta Unit Tata Rias dan Busana.

3. Program Acara

Tidak ada yang lebih penting dari acara atau program sebagai faktor yang paling penting dan menentukan dalam mendukung keberhasilan financial suatu penyiaran televisi. Adalah program yang membawa audien mengenal suatu stasiun penyiaran (Morissan, 2011:209)

Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah radio atau televisi. Kata “Program” berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rancangan. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata *program* untuk acara tetapi menggunakan istilah “Siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata “Program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran Indonesia.

4. Angkringan

“Angkringan” adalah acara yang dikemas sedemikian rupa sehingga menampilkan sebuah acara yang menarik dan dinikmati oleh masyarakat. Angkringan merupakan program acara hiburan, pada acara selalu diiringi dengan musik lokal. Dimana acara tersebut bertujuan untuk menghibur dan juga memberi pesan sosial bagi masyarakat. Jadi tidak hanya sekedar menonton tapi ada yang bisa dipetik dari acara Angkringan untuk masyarakat. Misalnya dengan judul diperbudak HP walaupun dibawakan dengan sangat lucu tapi ada sedikit pesan moral yang didapat dari situ.

Angkringan tayang pada setiap hari Minggu pukul 18.00 – 19.00 WIB. setiap minggunya tamu yang datang sebagai narasumber selalu berganti tergantung tema acara.

2.1.1 Setting lokasi angkringan

No	Hari,tanggal	Tema artistik angkringan
1	Sabtu 23 februari 2019	Tema tata artistik yang di gunakan <i>back ground</i> yang bertemakan rumah joglo di tambahkan dengan lampu berwarna warni dan juga ada sedikit pepohonan serta angkringan
2	Minggu 3 maret 2019	Tema acara hamil sehat artistik yang di gunakan <i>back ground</i> dengan batu bata merah,serta graffiti dengan angkringan dan <i>dress property</i> yang di tambahkan kasur,tulisan pengobatan alternatif

3	31 maret 2019	Tema acara apotik hidup dengan tata artistik <i>back ground</i> seperti benteng serta di tambahkan corak-corak dan di belakangnya di tambah pohon dan juga grobak angkringan. <i>hand property</i> tas ransel dan koper
4	Jumat 6 desember 2019	Tema tata artisitik yang di gunakan seperti biasa mengikuti dengan keadaan di sekitar jogja. <i>Back groud</i> yang di gunakan adalah graffiti layaknya suasana di jogja dengan adanya grobak angkringan serta ditambah dengan sedikit pohon
5	Selasa 10 desember 2019	Tema acara di perbudak hp, <i>hand property</i> yang di gunakan beberapa hp untuk menambah kesan dari tema tersebut. <i>Back groud</i> yang di gunakan masih sama dari yang sebelumnya dan juga grobak angkringan
6	Jumat 20 desember 2019	Tema tata artistik yang di gunakan masih dengan <i>back groud</i> graffiti di belakangnya di tambah dengan pohon dan juga grobak angkringan

(Tabel 2: Tema tata artisitik angkringan)

(Sumber : Youtube TVRI Yogyakarta Official)

2.1.1.2 Perencanaan penyiaran

Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir, bila rencana tersebut telah ditetapkan, maka rencana harus diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna. Perencanaan terkadang menjadi faktor kunci pencapaian sukses akhir, oleh karna itu, perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin. Terdapat dua tipe utama perencanaan yaitu (Morissan,2009:135)

A. Rencana strategis *strategic plans*

Dirancang untuk memenuhi tujuan-tujuan organisasi yang lebih luas, yaitu mengimplementasikan misi yang memberikan alasan khas keberadaan organisasi. Perencanaan strategis adalah proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan dan program strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuantujuan tersebut dan penetapan metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan. Dalam hal ini, perencanaan strategis stasiun penyiaran meliputi kegiatan :

- a. Membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program penyiaran.
- b. Melakukan identifikasi dan sasaran target audience
- c. Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang akan dipilih
- d. Serta memutuskan strategi yang akan digunakan.

Adapun proses perencanaan dan penetapan program penyiaran mencakup langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menetapkan peran dan misi yaitu menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan.
- b. Menentukan wilayah sasaran, yaitu menentukan dimana pengelola media penyiaran harus mencurahkan waktu, tenaga dan keahlian yang dimiliki.
- c. Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektifitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan.
- d. Menentukan dan memilih sasaran atau hasil yang ingin dicapai.
- e. Mempersiapkan rencana tindakan yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :
 - a) Menentukan uraian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.
 - b) Penjadwalan (*scheduling*) yaitu menentukan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran.
 - c) Anggaran (*budgeting*) yaitu menentukan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

- d) Pertanggungjawaban yaitu menentukan siapa yang akan mengawasi pemenuhan tujuan yaitu pihak yang menyatakan tujuan sudah tercapai atau belum.
- e) Menguji dan merevisi rencana sementara (tentative plan) sebelum rencana tersebut dilaksanakan.
- f. Membangun pengawasan, yaitu memastikan tujuan akan terpenuhi.
- g. Komunikasi, menentukan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman serta komitmen pada enam langkah sebelumnya.
- h. Pelaksanaan, memastikan persetujuan di antara semua pihak yang terlibat mengenai komitmen yang dibutuhkan untuk menjalankan upaya yang sudah ditentukan, pendekatan apa yang paling baik, siapa saja yang perlu dilibatkan dan langkah atau tindakan apa saja yang perlu dilakukan.

B. Rencana operasional (operational plans)

Merupakan uraian lebih rinci bagaimana rencana strategis akan dicapai.

Rencana operasional terdiri atas “rencana sekali pakai” (single use plan) dan “rencana tetap” (standings plan). Rencana sekali pakai dikembangkan untuk mencapai tujuantujuan tertentu dan tidak digunakan kembali bila tujuan telah tercapai. Rencana tetap merupakan pendekatan-pendekatan standar untuk penanganan situasi-situasi yang dapat diperkirakan dan terjadi berulang-ulang.

2.1.1.3 Proses Produksi Program Televisi

Pada saat membuat program televisi semua tim produksi harusnya mengetahui proses produksi agar menghasilkan program televisi yang berkualitas. Menurut Subroto (1994:157-160) tahapan produksi dalam sebuah acara televisi memerlukan waktu yang cukup panjang. Adapun tahapan proses produksi program televisi diantaranya :

a. Pre Production Planning

Proses ini merupakan tahapan awal dari seluruh kegiatan yang akan datang atau bisa juga disebut tahap perencanaan. Persiapan pra produksi yakni mempersiapkan tim di luar rim inti yang akan menunjang produksi, diantaranya mempersiapkan desain produksi. Desain produksi adalah sebuah rancangan yang dipersiapkan untuk memproduksi sebuah mata acara.

Tahapan pra produksi ini dimulai dari tahapan ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah untuk mengembangkan gagasannya.

Apabila penulis naskah sudah selesai dan naskah dinilai telah memenuhi syarat, maka produser menyelenggarakan *planning meeting* dengan mengundang tim inti produksi yang terdiri dari pengarah acara, pengarah teknis, pengarah audio, penata cahaya, dan artistik.

Kemudian setelah itu masuk ke tahap perencanaan yang meliputi penetapan jangka waktu kerja, penyempurnaan naskah, lokasi, dan *crew*. Memasuki tahap persiapan yang meliputi pemberasan semua kontrak, perizinan, dan surat menyurat.

Kunci keberhasilan produksi program acara televisi sangat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap perencanaan dan persiapan.

b. Setup and Rehearsal

Setup merupakan tahapan persiapan yang bersifat teknis. Mulai dari merencanakan denah dekorasi, mengatur sub kontrol sampai peralatan studio dan tata suara.

Reherseal merupakan tahap latihan yang diperlukan oleh kepentingan artis atau performer. Latihan ini dipimpin oleh pengarah acara dan selama latihan pengarah acara memberikan arahan berupa bagaimana membawakan acara yang benar, membawakan peran dengan baik, teknik *vocal*, teknik *acting* serta *blocking*. Tahapan tahapan dari latihan diantaranya :

- *Read Through* (latihan awal)
- *Walk Through* (latihan membaca naskah)
- *Blocking* (tata dekorasi)
- *Dry rehearsal* (latihan kering)
- *Camera blocking*

c. Production

Production adalah upaya merubah bentuk naskah menjadi bentuk auditif bagi radio dan *visual* bagi televisi. Pada tahap ini juga merupakan tahapan pelaksanaan produksi dan pengarah acara bertugas sebagai penanggung jawab pelaksanaannya.

d. Post Production

Tahapan terakhir dalam proses produksi adalah post production, dimaksudkan sebagai tahap penyelesaian akhir atau penyempurnaan dari suatu produksi dari bahan yang berupa pita auditif maupun pita *audio visual*. Tahap dari post production meliputi :

- Melakukan editing *audio & visual*.
- Pengisian grafis pemangku gelar.
- Pengisi narasi.
- Pembuatan efek khusus.
- Melakukan evaluasi terhadap hasil akhir dari produksi.

2.1.1.4 Produksi program televisi

Produksi program televisi adalah sebuah proses produksi dan penyiaran yang menghasilkan materi berbentuk audio visual yang berisi program. Diproduksi dan disiarkan oleh sekelompok orang dengan profesiprofesi tertentu, dilaksanakan dengan profesional berdasarkan kaidah pertelevisian untuk disiarkan melalui media televisi dan ditujukan kepada penonton (Nawi, 2005)

2.2 Karakteristik Program Televisi

Suatu program televisi selalu mempertimbangkan agar program acara tersebut di gemari atau diterima oleh *audience*. Empat hal yang terkait dalam karakteristik suatu program televisi :

- a. *Product*, yaitu materi program yang terpilih haruslah yang bagus dan diharapkan akan disukai *audience* yang dituju.
- b. *Price*, yaitu biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program sekaligus menentukan tarif bagi pemasang iklan yang berminat memasang iklan pada program yang bersangkutan.
- c. *Place*, yaitu kapan waktu siaran yang tepat untuk program tersebut. Pemilihan waktu siaran yang tepat bagi suatu program akan sangat membantu keberhasilan suatu program.
- d. *Promotion*, yaitu bagaimana memperkenalkan dan kemudian menjual acara itu sehingga mendapat sponsor dan iklan.

2.3 Jenis-jenis Program Televisi

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku (Morrison, 2011:217)

- a. Program informasi, adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk memberitahukan tambahan pengetahuan (informasi) kepada *audience*.
- b. Program hiburan, adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk menghibur *audience* dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan.

Untuk itu kita perlu melihat hal yang paling mendasar terlebih dahulu, yaitu bahan baku seluruh isi media televisi. Yang pada dasarnya hanya terdiri atas

dua kategori besar, yaitu faktual dan fiktional. Kedua macam materi informasi ini disampaikan kepada *audience* untuk memenuhi informasi masyarakat.

Sebuah acara akan menjadi menarik dan dapat memenuhi informasi masyarakat, maka diperlukan sebuah kelompok kerja produksi yang handal dan professional. Kelompok kerja produksi ini merupakan satuan kerja yang menangani kerja produksi secara tim atau bersama – sama sampai hasil sebuah produksi program selesai dan dinyatakan berhasil dengan baik dengan hasil yang memuaskan untuk disiarkan.

1. Satuan kerja produksi atau siaran
2. Satuan kerja fasilitas produksi
3. Satuan kerja operator teknik
4. Satuan kerja teknisi

Setiap anggota satuan kerja produksi atau siaran mempunyai tugas yang berbeda, tetapi juga wajib mempunyai usul dan ide agar dapat divisualisasikan. Anggota satuan kerja produksi yang berbeda – beda disetiap stasiun televisi, secara umum terdiri dari kepala berita siaran, produser, pengarah acara, penulis naskah, pembawa berita, pewawancara, dan penyiar berkesinambungan.

Tugas utama satuan kerja fasilitas adalah mendukung terlaksananya produksi sesuai perencanaan dengan cara membantu menyediakan segala keperluan dan kelengkapan produksi. Anggota satuan terdiri dari perancang dekorasi, perancang grafik, penata rias dan busana, properti, tukang kayu dan pelukis. Tentang produksi program televisi bagi seorang professional, berarti mengembangkan gagasan bagaimana materi produksi itu, selain menghibur, dapat menjadi sajian yang bernilai, dan memiliki makna. Sebuah program produksi yang bernilai dan berbobot hanya dapat diciptakan oleh seorang professional yang mempunyai visi

2.4 Program Siaran Televisi

Secara garis besar program siaran televisi di kelompokkan menjadi 2 macam program, yaitu diantaranya :

a) **Jurnalistik**

Program jurnalistik adalah program siaran yang diproduksi melalui pendekatan jurnalistik, yaitu proses produksi yang mengutamakan segi kecepatan. Program jurnalistik meliputi meliputi semua acara yang berbasis pada informasi yang bersifat faktual, baik berita (*news*), maupun penjelasan peristiwa aktual (*current affair*). Upaya memuaskan khalayak dicapai dengan cara menyajikan informasi yang terbaru, akurat, dan dapat dipercaya. Visual memang menjadi unsur penting tetapi lebih menekankan pada aspek realitas, dan kemampuannya dalam mendukung penciptaan makna dari teks. Adapun jenis-jenis program yang masuk kedalam jenis program jurnalistik yaitu :

1) **Program Berita**

Program berita atau acara berita, biasanya berisi liputan berbagai peristiwa berita dan informasi lainnya, apakah yang diproduksi secara lokal oleh stasiun radio atau televisi, atau oleh suatu jaringan penyiaran. Program berita ada 2 jenis yaitu :

Soft News : Soft News (berita lembut) adalah berita ringan, cencerung menghibur, dan laporan peristiwa yang “humanis” (manusiawi).

Prinsip penulisan Soft News tidak terikat pada struktur piramida terbalik. Yang akan ditonjolkan dalam berita lunak ini bukan unsur pentingnya, tetapi unsur yang bisa “menyentuh perasaan” khalayak (human touch) atau unsur “menghiburanya”.

Hard News : Hard News adalah berita-berita yang biasa menjadi berita utama (headline) yang sifatnya aktual, lugas, singkat, langsung ke pokok persoalan, yang segera dipublikasikan/secepatnya

harus diketahui khalayak. Umumnya hard news berupa berita politik, ekonomi, bencana, kerusuhan, dll

2) **Program Magazine**

Program magazine adalah program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam yang lebih menekankan pada aspek menarik suatu informasi ketimbang aspek pentingnya atau dengan kata lain magazine adalah feature dengan durasi yang lebih panjang yang ditayangkan terpisah dari program berita.

3) **Program Dokumenter**

Program dokumenter adalah program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial.

b) **Artistik**

Program artistik adalah program acara televisi yang mengutamakan keindahan dan kesempurnaan sesuai perencanaan. Program artistik ini berasal dari perorangan maupun tim kreatif. Adapun jenis program artistik diantaranya :

1) **Program Sinetron**

Sinetron merupakan singkatan dari sinema elektronik adalah program drama bersambung yang di siarkan oleh stasiun televisi.

2) **Program music**

Program musik adalah program acara televisi yang mengulas seputar musik. Biasanya membahas tangga lagu, berbincang dengan bintang tamu serta bernyanyi bersama penonton.

3) Program Sport

Program Spot adalah suatu program yang ingin mempengaruhi atau mendorong pendengar untuk suatu tujuan tertentu.

2.5 Pengertian Penata Artistik

Penata Artistik adalah kemampuan atau ketrampilan, keahlian dalam penataan dan perencanaan unsur dramatik yang meliputi tata set dekorasi, make up, kostum dan properti. Penata artistik merupakan penghias dan pemoles sebuah acara siaran atau produksi agar acara tersebut terlihat menarik dan membuatnya tampak hidup supaya membuat orang berselera untuk menontonnya.

Penata artistik juga sering disebut sebagai *Art Director*, seseorang yang ahli dalam menata ruang atau lokasi pengambilan gambar sesuai dengan yang dikehendaki dalam skenario atau naskah. Penata artistik bertanggung jawab untuk mendesain seluruh program produksi siaran televisi dalam bentuk bahan tercetak. Misal seluruh elemen – elemen atau properti yang dibutuhkan dalam suatu produksi acara yang akan diproduksi. Penata artistik juga mengarahkan dan memutuskan tata letak dan bahan – bahan tercetak lainnya untuk keperluan produksi.

Secara garis besar, Penata artistik juga tidak bisa dipisahkan dari seni atau keindahan. Karena pada hakekatnya, tata artistik merupakan wujud asli dari seni itu sendiri, dimana seni adalah sesuatu yang mengandung nilai – nilai keindahan.

Salah satu unit kerja pada stasiun penyiaran televisi yang berfungsi sebagai penunjang acara siaran televisi. Unit kerja ini biasa di sebut *Art Departement* atau *Art Division*. Unit kerja ini berada di bawah satuan kerja produksi acara siaran. Bertanggung jawab kepada kepala bidang produksi acara siaran. Tata Artistik

televisi dibagi dalam beberapa unit kerja yang mencakup dekorasi, properti, grafika, tata rias dan busana, (Harmen Hary,1995).

2.2.1 Unit Dekorasi

Sebuah dekorasi yang melatar belakangi sebuah program acara yang meliputi dinding gedung, perabotan rumah, meja, kursi dan sebagainya. Dekorasi adalah sesuatu yang dibuat dan di gunakan sebagai hiasan, perencanaan abstrak secara keseluruhan. Seorang artistik juga harus mempelajari tentang aspek – aspek teknik dari produksi secara keseluruhan, oleh karena itu tidak mungkin menganggap pekerjaan tata artistik terpisah dari keseluruhan proses produksi acara. Penata artistik dalam menjalankan tugas – tugasnya membuat set dekorasi tidak harus membuat elemen – elemen dekor untuk lebih efisien waktu dan dana. Perlu kiranya persiapan beberapa bentuk element dekorasi yang pokok dan standar, kuat dan tahan lama dalam bentuk potongan unit dan set unit. Semua bentuk potongan unit tersebut dapat dibagi lagi untuk setiap produksi acara selanjutnya, dan untuk format produksi yang berbeda. Untuk melengkapi unit yang standar ini dalam bentuk panel papan rata dan dapat ditambah beberapa unit yang standar seperti bingkai, pintu, dan lain lain.

2.2.2 Unit Properti

Sebuah unit kerja artistik yang bertugas menyediakan atau pengadaan semua benda atau barang penunjang set dekorasi yang dibutuhkan dalam suatu produksi acara, untuk itu haruslah dipilih properti yang sesuai dan cara penempatannya pun harus benar. Karena, walaupun properti hanya bersifat sebagai penunjang set dekorasi dengan pemilihan serta penempatan properti yang baik dan benar akan memberikan kesan lain dalam imajinasi penontonnya.

Properti digolongkan menjadi 3 (Darwanto,1994:420) antara lain:

1. *Set property* : benda – benda yang digunakan untuk kepentingan set properti untuk menunjang set dekorasi misalnya kursi, meja, lemari, dan lain – lain.
2. *Dress property* : benda – benda yang bersifat melengkapi properti utama misalnya taplak meja, vas bunga, dan lain – lain.
3. *Hand property* : merupakan perlengkapan yang diperlukan dan dihubungkan dengan tema acara, misalnya sapu tangan, kipas tangan, dan lain – lain.

2.6 Persyaratan Penata Artistik

1. Mendukung penampilan artis atau memperkuat karakter
2. Membentuk suasana
3. Menambah kuat karakter tokoh dengan melihat sifat kegiatan dan orientasinya maka dapat didefinisikan bahwa tata artistik adalah perencanaan, pelaksanaan pengadaan lingkungan fisik dari sebuah paket produksi (dekorasi, properti, kostum dll).). Tugas utama bagi penata artistik pertama-tama adalah memvisualisasikan konsep yang terdapat dalam naskah/*scenario*. Seseorang penata artistik (*art director*) dituntut mampu memahami dan menguasai setiap area yang berbeda dari produksi acara. Secara mutlak harus menguasai bidangbidang yang berkaitan dengan tata artistik (Subroto, 1992: 166), antara lain:
 - a. Dekorasi
 - b. *Property*
 - c. *Makeup*
 - d. Kostum
 - e. Grafis
 - f. *Effect*

Nilai artistik sebuah produksi acara televisi ditentukan oleh

- a. Dekorasi
- b. *Property*
- c. *Makeup*

- d. Kostum
- e. *Effect* tata cahaya
- f. *Camera angle*
- g. Ilustrasi
- h. *Editing/mixing* (pasca produksi)

Disamping hal-hal diatas sebagai penentu nilai artistik sebuah produksi acara televisi harus didukung adanya :

1. Sumber daya manusia yang memiliki kemampuan di bidangnya
2. Bekerja secara *professional*
3. Kerja sama yang erat semua *crew* produksi
4. Fasilitas peralatan
5. Suasana yang nyaman

2.7 Proses Kerja Penata Artistik

Proses Kerja Penata Artistik bahwa Penata artistik merupakan salah satu unit kerja pada stasiun penyiaran televisi atau tim produksi film yang berfungsi sebagai penunjang acara siaran tv atau produksi film. Penataan artistik merupakan suatu hal yang penting dalam menciptakan suasana dalam sebuah produksi acara drama tv, film maupun program non drama. Penataan artistik juga dapat mendukung suasana dan karakter pemain dalam layar dan termasuk juga sebagai daya tarik sebuah acara. artistik merupakan suatu usaha menciptakan bentuk nyata yang diperlihatkan langsung kepenonton, Irwanto dkk (2014:193).

Adalah kegiatan sebelum suatu produksi dilaksanakan didalamnya meliputi perencanaan awal, penguangan gagasan/ ide, imajinasi sebuah anganangan seorang yang kemudian dituangkan menjadi sebuah naskah ataupun *synopsis* (ringkasan cerita) sumber dari sebuah produksi adalah berasal dari naskah yang telah disusun berupa urutan dan mempunyai makna dan tujuan untuk menimbulkan emosi penonton nantinya.

1. Pra Produksi (Production meeting)
 1. Planning meeting

2. Bedah naskah
3. Mengecek lokasi
4. Membuat floor plan

2. Produksi

istilah ini merujuk pada suatu tahap ketika pelaksanaan produksi dilakukan sebagai bagian dari tahap yang dilakukan sebagai bagian dari tahap yang dilakukan sebelumnya (pra produksi). (Zeobazary,2010,199) pada proses produksi penata artistik harus berada di lokasi perlu ada penata artistik yang dekat pengarah acara untuk memastikan gambar yang diambil sesuai dengan yang diharapkan sesuai dengan skenario dan dalam tampilan gambar pun terlihat nyata, bisa saja ia terlibat langsung misalnya membetulkan letak set atau properti yang dirasa tak pas adengan yang dimaksud kegiatan ini terus diikuti oleh penata artistik mulai dari bongkar pasang set sampai ke penataan set sepanjang pengambilan gambar masih berlangsung.

3. Pasca produksi

Pasca produksi adalah proses penyelesaian akhir dari produksi. Biasanya istilah ini digunakan pada proses editing setelah menjalankan proses produksi terakhir yaitu menyusun scene-scene.

Pada tahap ini dilakukan evaluasi dari semua devisi yang terdapat dalam penata artistik, dilihat dari kekurangan pada saat pengambilan gambar. Kemudian juga mengembalikan dan merapikan semua properti dan peralatan artistik kedalam ruangan khusus tata artistik. (Naratama,2004,213)

Seseorang *production designer* (perancang tata artistik) diharapkan mampu menerjemahkan *scenario* dan konsep cerita ke dalam bentuk artistik yang nyata (kasat mata). Tata Artistik berarti penyusunan segala sesuatu yang melatar belakangi naskah, yakni menyangkut pemikiran tentang setting. Yang dimaksud dengan setting adalah tempat dan waktu berlangsungnya proses produksi. Setting harus memberi informasi lengkap tentang peristiwa-peristiwa yang sedang disaksikan penonton yaitu:

- a. Setting menunjukkan tentang waktu atau masa berlangsungnya cerita. Apakah dahulu, sekarang, atau di masa mendatang.

- b. Tentang tempat terjadinya peristiwa. Di kota, desa, di dalam ruangan, atau di tempat-tempat terbuka.

a) Bidang Kerja Departemen Tata Artistik

- a. Praproduksi
 1. Membuat sketsa-sketsa awal
 2. Menuangkan sketsa menjadi rancangan desain-desain
 3. Menentukan *color/warna*
 4. Menentukan konsep artistik secara integral
 5. Merancang biaya tata artistik

- b. Produksi
 1. Menjadwalkan pembagian artistik
 2. Membuat setting dan property
 3. Menjaga kontinuitas artistik
 4. Pascaproduksi (pertanggungjawaban tata artistik).

2.8 Ekstrasi Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Irfan halimi yang berjudul “Singkronisasi set desain panggung terhadap teknik tata letak set building pada program acara angkringan TVRI Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan kualitatif yakni dengan observasi, wawancara, kajian pustaka dan internet. Kesimpulan dari laporan ini adalah peran set builder sangatlah besar dalam keberhasilan produksi, karena set builder harus bias mewujudkan set desain sesuai naskah menjadi panggung untuk keperluan produksi. membutuhkan ketelitian dan kefokusannya agar tidak ada kesalahan yang membuat fatal mengingat sebuah dekorasi panggung sangat menentukan kelancaran suatu proses produksi program angkringan.